

## PEMBELAJARAN MENGANALISIS MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *KONTEKSTUAL IMAJINATIF*

<sup>1</sup>Rendi Handiwiguna, <sup>2</sup>Fitria Hasanatul Mila, <sup>3</sup>Dida Firmansyah

<sup>1-2</sup>SMP Pasundan 5

<sup>3</sup>IKIP Siliwangi

rendihandiwiguna@gmail.com<sup>1</sup>, fitria\_h18@yahoo.com<sup>2</sup>, dfirmansyah86@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The reason researchers in choosing the title is the examine the ability of students in “Writing Poetry”. This study aims to introduce the learning of writing materials spontaneously. From the results of this activity students can develop creativity and imagination that later developed become a poem, cultivate a critical attitude to the problems that occur in everyday life, and foster the attitude of daring to issue ideas or ideas about an accurate problem. This study uses an imaginative contextual approach where the teacher presents the situation real world into the classroom and encourage students to make connections between their knowledge as a process of rebuilding perceptions of understanding. This research data obtained through observation, interview, and test. Then the data is analyzed students’ creativity divided into two cycles. Between cycle 1 and cycle 2 gradually increased by an average of 52,10% increased to 74,40%.*

**Keywords:** Write Poetry, Contextual Imaginative

### **Abstrak**

Alasan peneliti dalam memilih judul tersebut yaitu untuk mengkaji kemampuan siswa dalam “Menulis Puisi”. Penulis dapat mengenalkan pembelajaran materi menulis secara spontan. Dari hasil kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi, memberikan motivasi yang terdapat masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan sikap berani mengeluarkan ide atau gagasan mengenai suatu masalah yang akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kontekstual Imajinatif* untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang berlangsung ketika belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan test. Data yang di analisis menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa yang dibagi menjadi dua siklus. Antara siklus I dan siklus II secara gradual meningkat dengan rata-rata 52,10% meningkat menjadi 74,40%.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Kontekstual Imajinatif

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan untuk mengembangkan kepekaan terhadap kepekaan nilai-nilai indrawi, nilai akal, nilai efektif, nilai individual, atau gabungan keseluruhan seperti tercermin dalam karya sastra (Depdiknas, 2002). Pembelajaran menulis ini merupakan kegiatan yang sulit, kegiatan pembelajaran ini di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang, SK 16 puisi yaitu: Menuangkan pengetahuan pembelajaran puisi bebas. Berdasarkan (SK) bahwa pembelajaran menulis puisi bebas dapat dituangkan ke dalam

kegiatan mengajar untuk memproses siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat dijelaskan di dalam tabel yaitu:

**Tabel 1.** Kompetensi Dasar dan Materi Pokok Menulia Puisi Bebas

<b>Kompetensi Dasar Materi</b>	<b>Pokok atau Pembelajaran</b>
16.2 Menuangkan pengetahuan pembelajaran puisi bebas dengan memperhatikan dari unsur persajakannya.	Pembelajaran menulis puisi bebas dapat dituangkan ke dalam kegiatan mengajar untuk proses siswa aktif dalam pembelajaran puisi dengan memperhatikan unsur persajakannya.

(Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SMP Bahasa Indonesia Tahun 2006)

Yang menjadi masalah dilapangan pada pembelajaran menulis puisi dimana sulit dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal pengetahuan, cara mengajarnya, dan kemampuan siswa pun menjadi kurang aktif dalam pembelajaran ini. Kemampuan siswa pun dalam pembelajaran ini dapat di tiru oleh siswa.

Pembelajaran sastra di dalamnya terdapat rima, irama, serta unsur kebahasaan dari puisi. Pembelajaran puisi bebas belum menuliskan puisi yang rumit. Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung (Tarigan, 2008). Menurut (Rahmanto, 1998) pembelajaran puisi yang memiliki kecocokan untuk memberikan contoh puisi yang sederhana dan bebas terdapat dalam hasil pemahaman yang berupa pernyataan.

Menurut (Azizah, 2015) kurangnya pemahaman siswa dapat menghambat yang terdapat pada SK menulis puisi disebabkan oleh tiga faktor utama. Faktor yang dimaksud yaitu: cara guru menyampaikan pembelajaran kurang menarik, guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan penilaian dilaksanakan oleh guru banyak berupa teori.

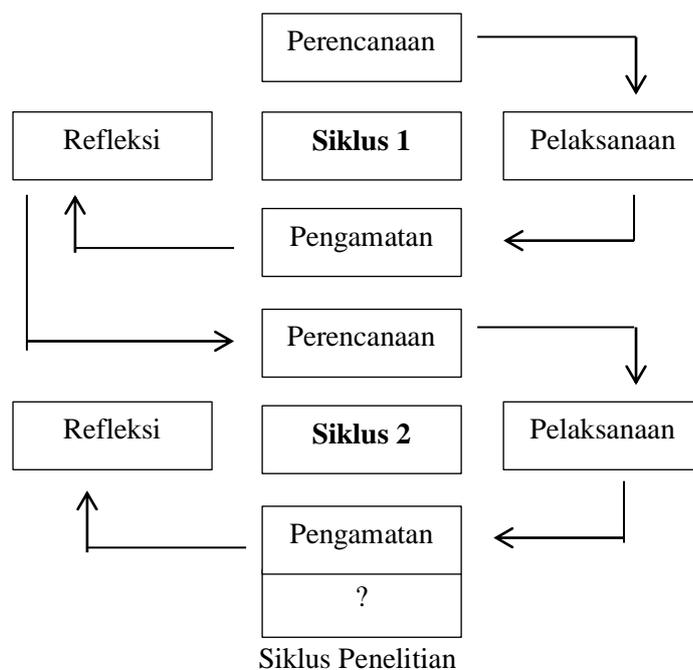
Usaha memperbaiki pembelajaran dan hasil pembelajaran puisi di kelas dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan *kontekstual imajinatif*, (Firmansyah, 2017) pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2002). Kesimpulannya bahwa ada 2 tahap yakni peran guru dan peran siswa

dalam pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran kontekstual, guru menjadi fasilitator dalam membimbing siswa supaya pembelajaran berguna untuk semua siswa dalam pembelajaran yang dapat berguna untuk siswa. Siswa dalam pembelajaran kontekstual harus memposisikan diri mereka yang harus dapat menemukan sesuatu hal baru dalam pembelajaran supaya siswa mempunyai pemahaman keterampilan menulis puisi, sedangkan guru menjadi pembimbing siswa. Secara semiotik puisi dapat dinikmati oleh siswa dalam pembelajarannya (Pirmansyah, Anjani, & Firmansyah, 2018). Kajian semiotik dapat efektif digunakan oleh siswa dalam pembelajaran analisis puisi (Nurjanah, Lestari, & Firmansyah, 2018).

Menurut (Firmansyah, 2017) Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman secara umum. Sastra imajinatif berupaya menyempurnakan realitas kehidupan walaupun sebenarnya fakta atau realitas kehidupan sehari-hari tidak begitu penting dalam sastra imajinatif.

## **METODE**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, kajian dokumen, dan tes. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015). Observasi bertujuan untuk memperoleh suatu kondisi pembelajaran menulis puisi dikelas serta keefektifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dapat dilaksanakan untuk bertujuan yang memperoleh hasil tindakan yang mengali informasi dari guru dan mengali informasi dari siswa yang masih mengalami kesulitan.



(Sumber: Arikunto, 2008: Hlm.16)

Kajian dokumen dilakukan oleh peneliti, RPP yang dibuat oleh guru, nilai diberikan oleh guru dalam pekerjaan siswa. Kajian berupa RPP bertujuan untuk menggali bagaimana perencanaan guru sebelum melaksanakan tindakan. Kajian daftar nilai bertujuan untuk memperoleh data kompetensi siswa yang melaksanakan sesudah dan atau sebelum menerima tindakan. Teknik tes bertujuan mengetahui kompetensi tes awal siswa sebelum diberi tindakan. Untuk mengecek data tentang menulis puisi dan keaktifan siswa dilakukan melalui teknik tes maupun teknik non tes (observasi, angket dan wawancara). Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari guru dan siswa yang digunakan sebagai bahan refleksi. Aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Hasil Observasi} = \frac{\text{Jumlah kegiatan yang dilaksanakan}}{\text{Seluruh jumlah kegiatan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui siswa dalam menulis puisi bebas, peneliti menggunakan tes tertulis. Indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi bebas sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Kesesuaian isi dengan tema dan judul	4
2	Diksi	4
3	Struktur baris dan bait	4
Jumlah		12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan peneliti untuk mengetahui kondisi nyata yang ada dilapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengamatan, mengkaji dokumen nilai, *pretest*, wawancara dan pemberian angket kepada siswa. Dari kegiatan yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

### Siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan mengajar di kelas VIII SMP Muslimin Cibeureum menunjukkan siswa kurang aktif pada saat kegiatan berlangsung terutama penulis puisi. Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar/mengajar menulis berlangsung, siswa kurang antusias. Beberapa siswa sibuk dengan kesibukannya masing-masing atau mengerjakan pekerjaan pelajaran lain. Ketik diberi pertanyaan mengenai materi yang sedang dijelaskan tidak ada satu pun siswa yang berani menjawab. Ketika diberi kesempatan untuk memperagakan pembacaan puisi di depan kelas tidak ada satu pun siswa yang berani tampil ke depan kelas.

### Kompetensi menulis puisi rendah

Kajian dokumen nilai pada tes awal menunjukkan ketuntasan belajar hanya mencapai 52,10% dengan distribusi nilai: siswa yang memperoleh 80-89 (20%), siswa yang memperoleh 70-79 (85%), siswa yang memperoleh 55-69 (10%). Dari hasil angket tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran mengenai puisi dianggap oleh siswa pembelajaran yang sulit. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa mengalami kesulitan menemukan makna mengungkapkan

pikiran, menyusun kata, dan menyusun kata dalam rima dan bait. Masalah tersebut disebabkan beberapa faktor yang membuat siswa sulit menulis, diantaranya siswa kurang konsentrasi dalam belajar, serta kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai kata-kata terhadap puisi.

### **Perencanaan berdasarkan kegiatan pratindakan**

Peneliti bersama-sama merencanakan: pembelajaran menulis puisi, menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan instrument lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi keaktifan guru, dan menyiapkan alat evaluasi.

**Pokok-pokok kegiatan pada pertemuan pertama:** (1) Guru menanyakan format ciri-ciri pantun; (2) Guru memerintahkan siswa mengerjakan puisi dengan ilustrasi yang diberikan; (3) Guru memberikan contoh puisi; (4) Siswa menentukan judul puisi dengan ilustrasi yang sudah ditentukan; (5) Siswa membuat puisi dengan judul yang sudah ditentukan; (6) Siswa mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan; (7) Memberikan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan serta mengumpulkan puisi yang sudah selesai dibuat oleh siswa; (8) Guru memeriksa sepiintas dan menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil puisinya didepan kelas secara bergilir. Siswa yang lain memberikan tanggapan; (9) Guru memerintahkan siswa untuk beberapa kelompok; (10) Siswa membuat puisi baru dengan unsur-unsur intrinsik puisi dengan langkah-langkah pendekatan *kontekstual imajinatif*; (11) Menjelaskan materi struktur fisik unsur kata: tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figurative dan veritifikasi (rima dan ritma); (12) Menjelaskan struktur batin melalui kegiatan menyimak membaca puisi; (13) Menjelaskan pelafalan, volume, intonasi, dan ekspresi.

### **Hasil pengamatan**

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, yakni melalui langkah pembuka, inti dan penutup. Pembelajaran berlangsung, guru cukup menguasai pembelajaran. Bahasa Indonesia dapat diterapkan. Intruksi guru sangat jelas. Pembelajaran tes awal dilakukan dalam kegiatan menyimak pembacaan teks puisi.

Evaluasi berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara dengan siswa dan analisis hasil yang diperoleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar pada tes awal di dapat beberapa kekurangan dalam melaksanakan tindakan. Kekurangan dari guru yang diberi

tindakan antara lain: kurang variasi dalam menggunakan teknik tanya, kurang membangkitkan keaktifan siswa dalam menuangkan ide, perhatian kurang menyeluruh, kurang memperhatikan pengaturan posisi tempat duduk siswa ketika berdiskusi. Kurang jelas dalam memberikan contoh ilustrasi pada setiap aspek puisi.

Hasil tes awal adalah : (1) Jumlah nilai rata-rata siswa sebesar 52,10%; (2) Nilai 80-89 20%; (3) Nilai 70-79 85%; (4) Nilai 50-69 10%. Sedangkan pada pertemuan kedua adalah: (1) Jumlah nilai rata-rata siswa sebesar 74,40%; (2) Nilai 90-100 30%; (3) Nilai 80-89 60%; (4) Nilai 70-79 10%.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Lembar Obserasi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pendekatan Kontekstual Imajinatif Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan

Pertemuan Data Awal	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Persentase	
			Data Awal	Data Akhir
UH 1	20	52,10		
UH 2		74,40	59,58%	76,67%

## SIMPULAN

Pendekatan kontekstual imajinatif cukup efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kompetensi menulis puisi siswa. Efektifitas pembelajaran menulis menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif ditandai dengan terjadinya peningkatan proses maupun peningkatan hasil. Setelah pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual imajinatif terjadi peningkatan keaktifan siswa yang cukup signifikan.

Pembelajaran dalam keterampilan menulis di kelas VIII mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif. Setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif, hasil menulis puisi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum siswa mendapat perlakuan. Adapun keseluruhan jumlah nilai siswa sebelum diberi perlakuan adalah 1,042 dengan nilai rendah 33, nilai tinggi adalah 67, sedangkan keseluruhan jumlah nilai siswa setelah diberi perlakuan dengan pendekatan *Kontekstual Imajinatif* adalah 1,490 dengan nilai terendah adalah 58, dan nilai tertinggi adalah 83.

Respon siswa sangat baik dan siswa kelas VIII menulis puisi dengan baik pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif. pembelajaran yang telah diperoleh peneliti melalui hasil nilai *pretest* dan hasil nilai *posttest* dengan rata-rata test awal (*pre-test*) sebesar 52,10 dan rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 74,40. Peningkatan nilai ini dilihat dari perhitungan perbandingan antara kedua hasil nilai yaitu *pre-test* dan *post-test* . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan belajar siswa setelah menggunakan kontekstual imajinatif dapat digunakan di kegiatan menulis puisi.

Kesimpulan tulisan ini adalah bahwa pembelajaran menulis puisi bebas ini sangat tepat dilaksanakan karena dapat menarik minat siswa dalam menulis puisi bebas. Pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya: (a) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran; (b) cocok digunakan untuk tugas-tugas sederhana; (c) memberikan kontribusi pada anggota kelompok; (d) interaksi akan lebih mudah; (e) dan lebih mudah dan cepat untuk membentuk kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting. *Pena Ilmiah*, 2(2), 136. Retrieved from <http://jurnal.ilmiah/pendidikan.dasar/pdf>
- Depdiknas. (2002). *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*. *Dinamika*, 9(17), 22.
- Nurjanah, E., Lestari, S., & Firmansyah, D. (2018). Tinjauan Semiotika Puisi Ibu Indonesia Karya Sukmawati Soekarnoputri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 283–290. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.658>
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik dalam Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.659>
- Rahmanto, B. (1998). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.